

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL, *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH
INDONESIA PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI



Oleh:

RINI APRIYANTI

NIM : 210817096

Pembimbing:

Dr. SHINTA MAHARANI, S.E., M.AK.

NIP. 197905252003122002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

Abstrak

Apriyanti, Rini. 2021. Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2020. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Shinta Maharani, S.E., M.AK.

Kata Kunci: Profitabilitas, Penyaluran Dana, Penyimpanan, dan Pembiayaan Bermasalah.

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Penelitian ini menggunakan NPF sebagai variabel intervening karena NPF adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank dan akan berdampak pada laba yang ada didapat oleh bank. Pada faktanya dalam penelitian ini peneliti menemukan data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia bahwasanya nilai FDR meningkat namun tidak disertai dengan meningkatnya ROA justru malah mengalami penurunan dan menemukan nilai BOPO dan NPF menurun namun tidak disertai dengan meningkatnya ROA justru malah mengalami penurunan. Rumusan masalah penelitian ini bermaksud untuk meneliti Apakah NPF dapat memediasi antara BOPO dengan ROA pada Bank Syariah Indonesia?, Apakah NPF dapat memediasi antara FDR dengan ROA pada Bank Syariah Indonesia?.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder laporan keuangan Triwulan I 2013 - Triwulan IV 2020 data diambil dari *website* Bank

Syariah Indonesia. Analisa data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan analisa jalur/*path analys*.

Hasil penelitian menunjukkan NPF dapat memediasi antara BOPO dengan ROA. NPF dapat memediasi antara FDR dengan ROA. Penyebab dari menurunnya ROA disebabkan oleh nilai BOPO yang masih tergolong tinggi akibatnya kinerja Bank Syariah Indonesia kurang efisien, memiliki nilai FDR dalam beberapa triwulan melebihi batas maksimum. Sehingga mengindikasikan bahwa Bank kurang efisiensi dalam penyaluran pembiayaan, dan memiliki nilai NPF melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam beberapa triwulan. Solusinya agar BOPO efisien Bank Syariah Indonesia harus memperhatikan efisiensi operasionalnya dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. BOPO yang rendah akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank syariah sehingga dapat meningkatkan kualitas ROA. Lebih menghemat biaya dan lebih meningkatkan pendapatannya agar laba yang diperoleh semakin tinggi. Selanjutnya Bank Syariah Indonesia harus menggunakan jumlah dana di sektor perbankan dengan semaksimal mungkin dalam menyalurkan pembiayaan agar risiko pembiayaan semakin berkurang.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Apriyanti

NIM : 210817096

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2020

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 17 Februari 2021

Pembuat Pernyataan



Rini Apriyanti

NIM : 210817096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Rini Apriyanti	210817096	Perbankan Syariah	Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2013-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 08 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana, SE, MSI
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,



Dr. Shinta Maharani, S.E., M.A.K.
NIP. 1970905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

Hal : Perubahan Judul Skripsi

FORM F2

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di Tempat

Assalamu alaikum wr. wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : Rini Apriyanti
NIM : 210817096
JURUSAN : Perbankan Syariah
No. HP : 81334968612

Mengajukan perubahan judul skripsi :

JUDUL SKRIPSI LAMA
PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. BANK BRISYARIAH TBK PERIODE 2013-2020
JUDUL SKRIPSI BARU
PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013-2020
ALASAN
Karena Pt. Bank Brisyariah Tbk Sudah Mengganti Nama Menjadi Bank Syariah Indonesia Dan Tidak Boleh Mengulang Kata Dalam Judul

Demikian atas perkenankannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Shinta Maharani, M.A.K.

Ponorogo, 24 Februari 2021
Hormat Kami

Rini Apriyanti
NIM 210817096

Mengesahkan
Ketua Jurusan
Perbankan Syariah

Agung Eko Purwana, SE., M.S.I
NIP.197109232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Apriyanti

NIM : 210817096

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional,
Financing To Deposit Ratio Terhadap *Return On Asset* Dengan
Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening Pada
Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 09 Maret 2021



Rini Apriyanti
NIM : 210817096

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹ Keberadaan bank syariah di Indonesia memang menjadi sebuah fenomena di tengah ramainya pasang surut industri perbankan. Dengan situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang sering terguncang dengan adanya inflasi dan berbagai krisis, bank syariah mampu menunjukkan perfroma yang baik meskipun tidak dipungkiri terkena imbas juga oleh perubahan kondisi perekonomian.²

Akan tetapi di tengah situasi pandemi Covid-19 seperti ini, sektor perbankan syariah cukup banyak tantangan. Ditengah kondisi ekonomi terserang pandemi Covid-19, semua bisnis mengalami perlambatan, tidak terkecuali industri perbankan syariah. pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi menyebabkan turunnya kegiatan, resiko terebut dihadapi perbankan secara umum dan perbankan syariah tentu harus diwaspadai. Resiko peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan aset keuangan, penurunan

¹ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 15.

²Armereo, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Teraftar di BEI Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, Volume 04 No 01 (Desember 2015). ISSN;2502-2024, 50.

profitabilitas dan risiko pertumbuhan perbankan syariah yang melambat atau bahkan negatif.³

Mengingat pentingnya peran syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Indikator yang sering digunakan dalam mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan.⁴

Alasan dipilihnya rasio *Return On Asset* dari beberapa rasio profitabilitas yang ada karena *Return on asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.⁵ Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi

³ Hani Tahliani, *Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, *Jurnal Madani Syariah*, Vol. 3 No2 Agustus 2020. 101-103.

⁴ Andy Porman T, *Menilai Harga Saham*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2007), 147.

⁵ Ian Azhari dan Arim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non *Performing Finance* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 8 No. 1,(2016), 4.

pengamatan asset.⁶ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁷

Penelitian ini menggunakan *non performing financing* sebagai variabel intervening dari pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*. Karena *non performing financing* adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang ada didapat oleh bank.⁸ Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas profitabilitas atau *return on asset* adalah biaya operasional dan pendapatan operasional, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing*.⁹

Faktor Pertama BOPO sering juga di sebut rasio efisiensi operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

⁶ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 145.

⁷ Iswi Hariyani, *Resturasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 57.

⁸ Slamet Riyadi, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) terhadap Profitabilitas bank Umum Syariah Di Indonesi*, 2014. 470.

⁹ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 31-32.

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.¹⁰ Semakin tinggi BOPO maka kegiatan operasional menjadi tidak efisien. Jika kegiatan dilakukan efisien maka laba akan semakin besar dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.¹¹

Dalam suatu perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah barang tentu banyak pinjaman yang mampu tersalurkan kepada masyarakat. Dalam hal ini menjalankan kegiatan operasionalnya tersebut tentu tidak lepas dari berbagai macam resiko yang akan timbul dikemudian hari. Resiko tersebut seperti kekurangan dana dalam penyaluran pinjaman selanjutnya, karena dana yang berasal dari pihak ketiga tersebut merupakan tulang punggung bagi perbankan sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan Bank membayar kembali penarikan pembiayaan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan sumber dana yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya ialah menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR).¹²

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 119.

¹¹ Pandu Maharddian, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode juni 2002-juni 2007," *Tesis*, (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008), 94-95.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 118.

sendiri yang digunakan.¹³ *Financing to deposit ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.¹⁴ Semakin besarnya nilai *financing to deposit ratio* (FDR) maka semakin baik suatu bank karena menunjukkan pembiayaan yang diberikan perbankan bermacam-macam sehingga menghasilkan laba yang tinggi, dan mampu diimbangi dengan modal yang dimiliki oleh suatu bank.¹⁵

Faktor ke tiga *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.¹⁶ Rasio NPF digunakan Bank Syariah atau rasio kredit bermasalah menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.¹⁷

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 319.

¹⁴ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 86.

¹⁵ Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta," *Jurnal Manajemen*, 1(2016), 295-297.

¹⁶ Lukaman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 82.

¹⁷ Iswi Hariyanti, *Resturasi dan Penghapusan Kredit Macet*, 52.

Tabel 1.1

Berikut tabel perkembangan nilai BOPO, FDR dan ROA serta NPF pada Bank Syariah Indonesia tahun 2013- 2020

TAHUN	TRIWULAN	BOPO X1	FDR X2	ROA Y	NPF Z
2013	Maret	85.54	100.9	0.17	3.04
	Juni	87.55	103.67	1.41	2.49
	September	80.8	105.61	1.34	2.98
	Desember	95.24	102.7	1.15	3.49
2014	Maret	92.43	102.13	0.46	4.04
	Juni	99.84	95.14	0.03	4.38
	September	97.35	94.85	0.2	4.79
	Desember	99.14	93.9	0.08	4.6
2015	Maret	99.43	102.13	0.46	4.04
	Juni	93.84	92.05	0.78	5.31
	September	93.91	86.61	0.8	4.9
	Desember	93.79	84.16	0.76	4.86
2016	Maret	90.7	82.73	0.99	4.84
	Juni	90.41	87.92	1.03	4.87
	September	90.99	83.98	0.98	5.22
	Desember	91.33	81.42	0.95	4.57
2017	Maret	93.67	77.56	0.65	4.71
	Juni	92.78	76.79	0.71	4.82
	September	92.03	73.14	0.82	4.82
	Desember	95.24	71.87	0.51	6.43
2018	Maret	90.75	68.1	0.86	4.92
	Juni	89.92	77.78	0.92	5.13

TAHUN	TRIWULAN	BOPO X1	FDR X2	ROA Y	NPF Z
	September	91.49	76.40	0.77	5.3
	Desember	95.32	75.49	0.43	6.73
2019	Maret	95.67	79.55	0.43	5.68
	Juni	96.74	85.25	0.32	4.98
	September	96.78	90.4	0.32	4.45
	Desember	96.8	80.12	0.31	5.22
2020	Maret	90.18	92.10	1.00	2.35
	Juni	89.93	91.01	0.90	3.99
	September	90.39	82.65	0.84	3.35
	Desember	91.01	80.99	0.81	3.24

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Indonesia Maret 2015 - Desember 2020.¹⁸

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwasannya nilai ROA Bank Syariah Indonesia rendah sehingga mengindikasikan kinerja keuangan bank Bank Syariah Indonesia belum efisien. Semakin efisiensi operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal inilah yang menyebabkan profitabilitas bank syariah menurun dan perlu adanya tinjauan khusus untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Dalam Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai BOPO pada Bank Syariah Indonesia Masih tergolong tinggi dengan rata-rata sebesar 89%, hal ini dapat dilihat pada beberapa triwulan yang memiliki nilai lebih dari 90%. Pada triwulan 4

¹⁸ www.Bankbsi.co.id Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Indonesia

bulan Desember 2015 nilai BOPO turun sebesar 0,12% dan nilai ROA pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 0,04% dan pada triwulan 2 bulan Juni 2020 nilai BOPO turun sebesar 0,25% dan nilai ROA pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan sebesar 0,1% . Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai BOPO semakin tinggi maka nilai ROA semakin rendah. Semakin tinggi BOPO maka kegiatan operasional menjadi tidak efisien. Jika kegiatan dilakukan efisien maka laba akan semakin besar dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.¹⁹

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut juga dapat diketahui bahwasannya nilai FDR pada Bank Syariah Indonesia memiliki rata-rata 86% yang artinya nilai FDR baik, hanya saja dalam beberapa triwulan nilai FDR melebihi batas maksimum 100%. Pada triwulan 1 bulan Maret 2019 nilai FDR naik sebesar 5,7% dan nilai ROA turun sebesar 0,11% Berdasarkan hasil tersebut FDR bertentangan dengan teori yang ada yakni jika nilai FDR naik maka nilai ROA dalam PT Bank BRI Syariah Tbk juga akan naik. Semakin besarnya nilai *financing to deposit ratio* (FDR) maka semakin baik suatu bank karena menunjukkan pembiayaan yang diberikan perbankan bermacam-macam sehingga menghasilkan laba

¹⁹ Pandu Maharddian, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-juni 2007," *Tesis*, (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008), 94-95.

yang tinggi, dan mampu diimbangi dengan modal yang dimiliki oleh suatu bank.²⁰

Nilai NPF pada Bank Syariah Indonesia tergolong tinggi dengan beberapa triwulan yang nilai NPF mencapai lebih dari 5% dengan rata-rata sebesar 4,3%. Nilai NPF yang tinggi mengindikasikan jumlah pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia tinggi sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan bank sendiri. Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai NPF pada triwulan 4 bulan Desember 2016 mengalami penurunan sebesar 0,03% dan nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,65%, dan nilai NPF pada triwulan 2 bulan Juni 2019 mengalami penurunan sebesar 0,11% dan nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,7%. Dari data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tersebut, tidak sesuai dengan teori relevan yang ada, yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba (ROA) yang akan diterima oleh bank.²¹ Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah

²⁰ Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta," *Jurnal Manajemen*, 1(2016), 295-297.

²¹ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 117.

NPF maka laba atau profitabilitas (ROA) bank tersebut akan semakin meningkat.²²

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia?

²² Euis Rosidah, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Akuntansi*, 2 (Juli – Desember 2017), 128.

6. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh simultan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia?
7. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia?
8. Apakah *Non Performing Financing* dapat memediasi hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dengan *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia?
9. Apakah *Non Performing Financing* dapat memediasi hubungan antara *Financing To Deposit Ratio* dengan *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional , *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Financing* dalam memediasi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dengan *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Financing* dalam memediasi *Financing To Deposit Ratio* dengan *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu perbankan syariah pada umumnya dan pada khususnya mengembangkan ilmu tentang Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan

Operasional, *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intevening sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wawasan keilmuan.

2. Secara Praktis

a. Bank Syariah Indonesia

Bagi Bank Syariah Indonesia, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2015-2020 sehingga diharapkan perbankan syariah mampu terus meninjau keadaan keuangan suatu bank tersebut, sehingga tidak terjadi masalah yang tidak di inginkan dikemudian hari. Karena laporan keuangan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan suatu perbankan syariah.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi Bank Umum Syariah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh mengenai pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Retrun On Asset* dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel intervenig. Sehingga perusahaan bisa melakukan pencegahan

maupun perbaikan untuk kemajuan bank periode berikutnya. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bank Umum Syariah dalam meningkatkan *Return On Asset* yaitu dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut.

c. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memberikan bahan pertimbangan untuk Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi perbankan syariah yang ada di Indonesia dalam mengatasi resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian singkat mengenal hal-hal yang akan ditulis secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan proposal dalam penelitian ini akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiri atas lima bab yaitu:

Bab I ini menjelaskan tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori tentang deskripsi mengenai masing-masing variabel dan hubungan antar variabel, jbaran tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah BOPO, FDR, ROA beserta NPF.

Bab III berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel,

metode pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memuat hasil dan pembahasan tentang hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis melalui uji t, uji F dan uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda dan analisis jalur serta pembahasan.

Bab V berisi kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca dan instansi terkait agar dapat dijadikan sumber pengetahuan yang bermanfaat serta dapat dijadikan bahan kajian peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Salah satu alat ukur Profitabilitas bank adalah *Return On Asset*. Rasio ini merupakan ukuran kinerja Profitabilitas bank karena *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹ *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan.²

Dalam analisis laporan keuangan rasio ROA ini yang paling sering disoroti karena menggambarkan keberhasilan yang dicapai bank dalam memperoleh keuntungan. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan

¹ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu H, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Volume 1, No. 1 Desember (2018), 10.

² Andy Porman T, *Menilai Harga Saham*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2007), 147.

keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.³ Semakin besar nilai *return on asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah jumlah laba yang tersisa setelah dipotong pajak, sedangkan aktiva adalah bagian dari kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik kekayaan yang berwujud maupun. kekayaan yang tidak berwujud.⁵

Alat ukur diatas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menghasilkan profitabilitas yang mencerminkan keadaan dari perbankan syariah tersebut. *Return on asset* (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola manajemennya. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan kinerja perbankan tersebut membaik begitupun sebaliknya.

³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 67.

⁴Lukman Dendawijaya *Manajamenen Perbankan*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2001), 68.

⁵ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 13.

b. Fungsi *Return On Asset*

Kegunaan dari *Retrun On Asset* diantaranya adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil yaitu sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROA dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa ROA digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan

⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 91.

bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

- 4) Analisa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
- 5) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.⁷

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanl

Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dan pendapatan operasional yang mampu di hasilkan bank. Rasio pendapatan operasional ini biasanya disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang

⁷ Ibid., 94.

dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapatkan.⁸

Rasio ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai dari rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga dapat dikatakan dalam keadaan kondisi yang baik. Begitupun sebaliknya jika nilai biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional maka perusahaan akan mengalami rugi karena hal ini.⁹ Besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional dihitung dengan persamaan sebagai berikut :¹⁰

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Skala predikat nilai biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :¹¹

Tabel 2.1

Peringkat tingkat kesehatan bank menurut rasio BOPO

Peringkat	Nilai Komposisi	Kriteria
1.	92% - 93,52%	Sehat
2.	93,53 - 94,72%	Cukup Sehat
3.	94,73% - 95,92%	Kurang Sehat
4.	95,92% - 100%	Tidak Sehat

⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 254.

⁹ Kartika Wahyu S. dan Muhammad Syaichu, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia," *Studi Manajemen dan Organisasi*, 2 (2006), 50.

¹⁰ Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 139.

¹¹ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 121.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang memiliki nilai 92% sampai dengan 93,52% dikategorikan menjadi sehat
 - b. Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang memiliki nilai 93,53 sampai dengan 94,72% dikategorikan menjadi cukup sehat
 - c. Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang memiliki nilai 94,73% sampai dengan 95,92% dikategorikan menjadi kurang sehat
 - d. Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang memiliki nilai 95,92% sampai dengan 100% dikategorikan menjadi tidak sehat¹²
3. *Financing Deposit Ratio*

a. Pengertian *Financing To Deposit Ratio*

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama dari bank syariah, oleh karena itu sumber pendapatan bank didapat dari transaksi ini. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit dalam suatu perbankan adalah *financing to deposit ratio* atau rasio yang berhubungan dengan aspek *likuiditas*. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai yang tersedia.¹³

¹² Arief Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, 56.

¹³ *Ibid.*, 56.

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit oleh bank dan jumlah dana yang didapatkan dari berbagai sumber. Nilai FDR menunjukkan jumlah pembiayaan yang mampu tersalurkan, jika pembiayaan yang disalurkan banyak maka hal tersebut dapat menyokong profitabilitas bank yang didapatkan dari pendapatan bagi hasil dari pembiayaan yang bermacam-macam diatas. Namun nilai FDR yang terlalu tinggi berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank karena pembiayaan yang disalurkan terlalu banyak sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban bank dalam memenuhi dana yang dibutuhkan.

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan faktor yang penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan perbankan, karena rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah deposito berjangka, giro, tabungan dan lain- lain yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas tersebutlah yang menjadi dana pihak ketiga. Dana tersebut didapatkan dengan berbagai penawaran jenis simpanan. Dana dari pihak ketiga tersebut merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat luas kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan atau yang dipersamakan dengan itu.¹⁴

¹⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 73.

b. Perhitungan *Financing To Deposit Ratio*

Besarnya *financing to deposit ratio* (FDR) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:¹⁵

$$\text{FDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kriteria kesehatan bank syariah variabel *financing to deposit ratio* (FDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:¹⁶

Tabel 2.2

Peringkat tingkat *Financing To Deposit Ratio*

(FDR) Peringkat	Nilai Komposisi	Kriteria
1.	$\text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2.	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3.	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4.	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

- a. *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai kurang dari atau sama dengan 75% dikategorikan menjadi sangat sehat
- b. *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai lebih dari 75% sampai 85% dikategorikan menjadi sehat

PONOROGO

¹⁵ Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, 186.

¹⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 33.

- c. *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai lebih dari 85% sampai 100% dikategorikan menjadi cukup sehat
- d. *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai lebih dari 100% sampai 120% dikategorikan menjadi kurang sehat
- e. *Financing to deposit ratio* (FDR) yang memiliki nilai lebih dari 120% dikategorikan tidak sehat

Jadi, semakin rendah nilai *financing to deposit ratio* (FDR) maka suatu perbankan syariah dapat dikatakan dalam keadaan yang sehat, artinya semakin tinggi nilai FDR maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut.¹⁷

4. *Non Performing Financing*

a. Pengertian *Non Performing Financing*

Non performing financing (NPF) atau yang biasa disebut dengan kualitas pembiayaan perbankan adalah pembiayaan yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya. *Non performing financing* (NPF) menunjukkan rasio kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, pada mulanya selalu diawali dengan wanprestasi, yaitu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji yang telah dibuatnya sebagaimana yang tertera

P O N O R O G O

¹⁷ Rita Septiani Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta," *E-Jurnal Manajemen*, 1 (2016), 297.

diperjanjian pembiayannya.¹⁸ Jika nilai rasio ini semakin tinggi maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank. Rasio ini menunjukkan semakin besarnya jumlah pembiayaan bermasalah pada bank yang belum terselesaikan secara menyeluruh.¹⁹

Non performing financing (NPF) ini sangat penting dalam indikator untuk menilai kinerja keuangan lembaga perbankan. Bagaimana tidak dalam menjalankan fungsinya bank bertindak sebagai lembaga intermediary atau lembaga penghubung, dalam artian bank adalah penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana. Semakin tinggi rasio *non performing financing* (NPF), menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Semakin kecil nilai rasio *non performing financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat ditanggung pihak bank. Besarnya NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.²⁰

¹⁸ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 206.

¹⁹ Candra Suya Adyana dan Ketut Alit Suardana, “Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Aset*”, *Akuntansi*, 14 (2016), 1624-1625.

²⁰ www.bi.go.id Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015

b. Faktor-Faktor Penyebab Non Performing Financing

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Faktor-faktor yang menjadi penyebab non performing financing (NPF), antara lain:

1) Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain- lain.²¹

c. Perhitungan *Non Performing Financing*

Besarnya nilai *non performing financing* (NPF), dihitung dengan menggunakan persamaan yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan } (KL + D + M)}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

²¹ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*,

Keterangan :

KL = Pembiayaan yang digolongkan kurang lancar

D = Pembiayaan yang digolongkan diragukan

M = Pembiayaan yang digolongkan macet

Adapun kriteria kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:²²

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1.	$0\% < \text{NPF} < 2\%$	Sangat Baik
2.	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Baik
3.	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Baik
4.	$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$	Kurang Baik
5.	$\text{NPF} > 12\%$	Tidak Baik

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 0% sampai kurang dari 2% dikategorikan menjadi sangat baik.
- 2) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai antara 2% sampai kurang dari 5% dikategorikan menjadi baik.
- 3) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 5% sampai kurang dari 8% dikategorikan menjadi cukup baik.

²² Rahmah Febrina, dkk., “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital,*” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2016), 189.

4) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 8% sampai dengan 12% dikategorikan menjadi kurang baik.

5) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai lebih dari 12% dikategorikan menjadi tidak baik.²³

B. Kajian Pustaka

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Judul>Nama/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Teori	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank BRI Syariah/ Lilik Sriwahyuni/ 2020	1. Membahas BOPO sebagai variabel X 2. Membahas FDR sebagai variabel X Dan Membahas ROA sebagai variabel Y	1. Tidak membahas NPF sebagai Variabel Z	Lilik Sriwahyuni menggunakan teori dari Muhammad yang menyatakan <i>Return on asset (ROA)</i> adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset (ROA)</i> dengan signifikansi sebesar 0,000 < α 0,05, secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>134return on asset (ROA)</i> dengan nilai

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 20.

No	Judul>Nama/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Teori	Hasil Penelitian
					<p>signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,057$ yang menunjukkan arah negatif, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap <i>return on asset</i> (ROA) , nilai signifikansi FDR $0,192 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,011$ yang menunjukkan arah negatif, dan nilai signifikansi NPF $0,147 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,142$ menunjukkan arah negatif.</p>
2	Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non</i>	1. Membahas FDR sebagai variabel X 2. Membahas	1. Tidak adanya variabel BOPO 2. Tidak menggunakan	Risa Arfidhaya Menggunakan teori dari Dendawijaya yakni menyatakan	Hasil uji Ttest menyatakan bahwa FDR dan NIM berpengaruh

No	Judul>Nama/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Teori	Hasil Penelitian
	<i>Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Net Interest Margin (NIM) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017/ Risa Arfidhaya/ 2019</i>	NPF sebagai variabel X 3. Membahas ROA sebagai variabel Y	NPF sebagai variabel Z 3. Dan Tidak menggunakan NIM sebagai variabel intervening	ROA adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar <i>Return On Asset (ROA)</i> suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.	positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Uji Fttest menunjukkan variabel FDR, NPF, NIM secara bersama-sama mempengaruhi variabel ROA secara signifikan. Berdasarkan uji analisis jalur dan uji sobel didapat hasil bahwa variabel NIM tidak dapat memediasi secara signifikan pengaruh FDR, NPF terhadap ROA.
3	Analisis Pengaruh	1. Membahas FDR	1. Tidak membahas	Indra Sari Eka Jayanti	Hasil penelitian ini

No	Judul>Nama/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Teori	Hasil Penelitian
	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) dan <i>Good Coprate Goverence</i> (GCG) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018/ Indra Sari Eka Jayanti</p>	<p>sebagai variabel X</p> <p>2. Dan membahas biaya Oprasional dan pendapatan oprasional sebagai variabel X</p> <p>3. Membahas ROA sebagai variabel Y</p>	<p>GCG</p> <p>2. Tidak membahas NPF</p>	<p>Menggunakan teori dari Arifin, yakni menyatakan ROA adalah rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank, yaitu <i>Return On Asset</i> (ROA) adalah perbandingan antara pendapatan bersih (<i>net income</i>) dengan rata-rata aktiva (<i>average assets</i>) atau perbandingan dari laba sebelum pajak dan zakat terhadap total aset.</p>	<p>berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Retrun On Asset</i> pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018. Sementara CAR, FDR dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Retrun On Asset</i> pada Bank Umumnya Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan koefisien determinasi (R²) pada Adjusted R² sebesar 0,984 artinya variabel</p>

No	Judul>Nama/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Teori	Hasil Penelitian
					independen yaitu CAR (X1), FDR (X2), BOPO (X3) dan GCG (X4) memberikan pengaruh bersama terhadap perkembangan usaha sebesar 98,4% dan sisanya 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain.
4	Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap <i>Retrun On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah/ Lemiyana dan Erdah Litriani/ 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan BOPO sebagai variabel X 2. Menggunakan FDR sebagai variabel X 3. Menggunakan ROA sebagai Y 	1. Tidak Membahas NPF sebagai variabel intervening	Lemiyana dan Erdah Litriani menggunakan teori dari surat Edaran BI No.3/30/DPNP : Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, lampiran 14, bahwasanya ROA adalah Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total	Hasil penelitian bahwasanya <i>Non Performing Financing To Deposit Ratio</i> tidak ada pengaruh terhadap <i>Retrun On Asset</i> . Sedangkan variabel Biaya Oerasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif

No	Judul>Nama/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Teori	Hasil Penelitian
				assets bank.	<p>terhadap <i>Retrun On Asset. Capital Adequacy Ratio</i> tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Retrun On Asset.</i> Dan inflasi dan Nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kontribusi semua variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR,</p>

No	Judul>Nama/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Teori	Hasil Penelitian
					Inflasi, dan Nilai Tukar) terhadap ROA sebesar 71,9% dan sisanya sebesar 28,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini
5	Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aset dan Non Performing Loan Terhadap <i>Retrun On Asset</i> / Candra Sudyana/ 2016	1. Menggunakan BOPO sebagai variabel X 2. Menggunakan ROA sebagai variabel Y	1. Tidak menggunakan variabel FDR 2. Tidak menggunakan variabel NPF	Candra Sudyana menggunakan teori dari Riyanto yakni menyatakan <i>retrun on asset</i> merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.	Hasil analisis diketahui bahwa biaya operasional-pendapatan operasional dan <i>non performing loan</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>retrun on asset</i> . Sedangkan untuk pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>retrun on asset</i> .

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa peneliti telah mengkaji hasil dari peneliti sebelumnya untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini mengembangkan konsep *Return On Asset* dari Andy Porman T, yang menyatakan *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan.

Penelitian ini mengembangkan teori Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dari Muhammad yang menyatakan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dan pendapatan operasional yang mampu di hasilkan bank. Dalam penelitian terdahulu Reni Nur Afifah menggunakan teori dari Dendawijaya BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya.

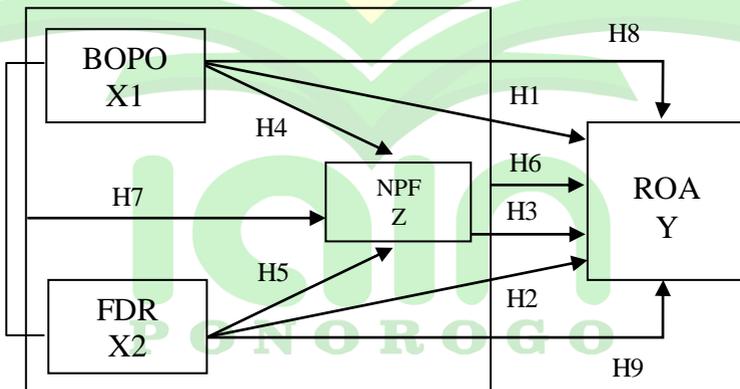
Penelitian mengembangkan teori *Financing To Deposit* (FDR) dari Kasmir yang menyatakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit oleh bank dan jumlah dana yang didapatkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini mengembangkan teori *Non Performing Financing* dari Amir Mahmud dan Rukmana yang menyatakan *Non Performing Financing* merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet terhadap total dari suatu pembiayaan. Dalam menjalankan aktivitas penghimpunan dana yang mana didalamnya tidak terlepas dari berbagai risiko, salah satunya adalah dalam memperoleh pendapatan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Kerangka berfikir pada dasarnya merupakan tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema dan mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya dengan data empiris. Data empiris ini penting karena sebagai bukti dari sebuah hipotesis yang diberikan dalam penelitian.²⁴

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Biaya Oprasional dan Pendapatan Oprasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.

H_o = Tidak ada pengaruh antara Biaya Oprasional dan Pendapatan Oprasional terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.

2. H_a = *Finacing To Depositi Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.

H_o = Tidak ada pengaruh *Finacing To Depositi Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.

3. H_a : *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.

H_o : Tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.

²⁴ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 97.

4. H_a = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
 H_o = Tidak ada pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
5. H_a = *Finacing To Depositi Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
 H_o = Tidak ada pengaruh *Finacing To Depositi Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
6. H_a = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Finacing To Depositi Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
 H_o = Tidak ada pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Finacing To Depositi Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia.
7. H_a = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Finacing To Depositi Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.
 H_o = Tidak ada pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Finacing To Depositi Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

8. H_a : *Non Performing Financing* dapat memediasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.
 H_o : *Non Performing Financing* tidak dapat memediasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.
9. H_a : *Non Performing Financing* dapat memediasi pengaruh *Financing To Depositi Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.
 H_o : *Non Performing Financing* tidak dapat memediasi pengaruh *Financing To Depositi Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.¹ Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya adalah kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (independent), variabel terikat (dependent) dan variabel intervening. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.² Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017),

² Toni wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 13.

adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variansi yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

Variabel-variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent)

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas. Variabel bebas yaitu suatu variabel yang fungsinya menerangkan atau mempengaruhi terhadap variabel lainnya.³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

- a. Pengaruh Biaya Oprasional dan Pendapatan Oprasional
- b. *Financing To Deposit Ratio*

2. Variabel terikat (dependent)

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴

3. Variabel Intervening

Dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Financing* sebagai variabel intervening. Variabel intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan

³Ibid., 13.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 39.

dependent menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.⁵

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
1	ROA	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan. ⁶	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Activa}} \times 100\%$	Andy Porman T (2007), <i>Menilai Harga Saham</i> .

⁵ Ibid., 39.

⁶ Andy Porman T, *Menilai Harga Saham*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2007), 147.

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
2	BOPO	Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dan pendapatan operasional yang mampu di hasilkan bank. ⁷	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Muhamad (2014), Manajemen Dana Bank Syariah
3	FDR	<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit oleh bank dan jumlah dana yang didapatkan dari berbagai sumber. Nilai FDR	$\text{FDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Kasmir (2013), Dasar-Dasar Perbankan.

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 254.

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
		<p>menunjukkan jumlah pembiayaan yang mampu tersalurkan, jika pembiayaan yang disalurkan banyak maka hal tersebut dapat menyokong profitabilitas bank yang didapatkan dari pendapatan bagi hasil dari pembiayaan yang bermacam-macam diatas.⁸</p>		
4	NPF	<p>NPF merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet terhadap total dari suatu</p>	$NPF = \frac{Pembiayaan (KL + D + M)}{Total Pembiayaan} \times 100\%$	<p>Amir Mahmud dan Rukmana (2010), Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Sturi Empiris Di</p>

⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 73.

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
		pembiayaan. Dalam menjalankan aktivitas pengumpulan dana yang mana didalamnya tidak terlepas dari berbagai risiko, salah satunya adalah dalam memperoleh pendapatan. ⁹		Indonesia

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia dalam jangka waktu 8 tahun (Triwulan I 2013 – Triwulan IV 2020). Laporan keuangan tersebut akan diteliti dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional, *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* dengan *non performing financing* sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Indonesia.

⁹ Amir Mahmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Sturi Empiris Di Indonesia* (Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), 105-106.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia yang ada di Indonesia. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi itu bukan hanya orang saja, melainkan juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.¹⁰ Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yakni data ROA, BOPO, FDR dan NPF Bank Syariah Indonesia. Data ini berbentuk data triwulanan tiap-tiap variabel mulai periode Maret 2013 sampai Desember 2020.

2. Sampel

Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi itu besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya saja karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

tersebut. *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini.¹¹

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian yang berasal dari berbagai sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang didapat dalam bentuk jadi, yakni data yang didapatkan dari hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain.¹² Dalam menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional, *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* dengan *non performing financing* sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Indonesia periode 2015-2020 data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia periode 2013-2020. Sumber data dari website Bank Syariah Indonesia www.Bankbsi.co.id laporan keuangan mulai dari triwulan 1-2013 sampai dengan triwulan 4-2020.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi. Observasi ialah teknik

¹¹ Ibid., 218.

¹² Ibid., 224.

pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibanding dengan teknik lain.¹³ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak langsung yaitu menggunakan data sekunder, dengan cara membuka dan mengunduh *website* dari objek yang diteliti, sehingga diperoleh laporan keuangan. Data yang dikumpulkan adalah *Biaia Oprasional* dan *Pendapatan Oprasional*, *Financing To Deposit Ratio*, *Retrun On Asset* dan *Non Performing Financing* dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia yang telah dijadikan sampel dalam penelitian pada periode 2013-2020.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan program komputer (*software*) IMB SPSS *statistics* versi 21. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.¹⁴ *Statistik deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan *statistik inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

¹³ Ibid., 145.

¹⁴ Ibid., 147.

Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (kalau ada) peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Untuk mendapatkan nilai yang berdistribusi normal peneliti menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹⁶ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov satu arah.¹⁷ Uji kolmogorov-smirnov merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji

¹⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 225.

¹⁶ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 126.

¹⁷ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 225.

kolmogorov-smirnov adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

Model regresi yang baik itu adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas itu bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi dilakukan pada nilai residualnya.¹⁸

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui hubungan yang linier dari dua variabel peneliti menggunakan uji linieritas. Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.

¹⁸ Fatkhan Amirul Huda, "Uji Asumsi Klasik," dalam <http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/>, (diakses pada tanggal 12 september 2020, jam 14.22).

Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut:

Jika nilai sig < 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear

Jika nilai sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.¹⁹

c. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) peneliti menggunakan uji multikolinieritas. Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik itu tidak terjadi kasus multikolinieritas.²⁰ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

¹⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2016), 85.

²⁰ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 226.

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya kasus multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) yang mendekati nol maka akan memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.²¹

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui bahwa model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus heterokedastisitas peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas itu menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Sehingga dikatakan bahwa model regresi baik, yang homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus

²¹ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119.

heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.²²

e. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi peneliti menggunakan uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi kasus korelasi maka akan menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik itu adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson.²³ Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²⁴

²² Ibid., 124.

²³ Ibid., 121-122.

²⁴ Ansofino dkk., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 62.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel eksogen yang dibuat rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \rho X$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On Asset*

α = Konstanta

ρX = Koefisien regresi²⁵

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas peneliti menggunakan uji regresi linier berganda.²⁶

Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut: Model I : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$

Model II : $Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (*Return On Asset*)

Z = Variabel Intervening (*Non Performing Financing*)

A = Konstanta persamaan regresi

²⁵ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 30.

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56.

- X_1 = Variabel independent (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)
- X_2 = Variabel independent (*Financing To Deposit Ratio*)
- E = *Error term*
- b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila (+) maka terjadi kenaikan dan apabila (-) terjadi penurunan.

5. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan memberikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial (individu).

a. Uji Parsial / Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial yang ditunjukkan oleh tabel *Coefficient* peneliti menggunakan uji statistik t. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

P O N O R O G O

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima,²⁷ artinya masing-masing variabel BOPO, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
 - 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,²⁸ artinya masing-masing variabel BOPO, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.
 - 3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima,²⁹ artinya masing-masing variabel BOPO, FDR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.
 - 4) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,³⁰ artinya masing-masing variabel BOPO, FDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap NPF.
- b. Uji Kesesuaian Model / Uji F

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen peneliti menggunakan uji statistik F. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.³¹

²⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 210.

²⁸ Ibid., 211.

²⁹ Ibid., 210.

³⁰ Ibid., 211.

³¹ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3 (2018), 7.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi (*R square*)

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen peneliti menggunakan uji koefisiensi determinasi (R^2). Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.³² Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, &D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen itu amat terbatas.³³

6. Uji Analisa Jalur

Untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis jalur atau yang disebut *path analysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti.³⁴ Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wright, analisis ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan asumsi sebagai berikut:³⁵

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.

³³ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah i Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3 (2018), 7.

³⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

³⁵ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 221.

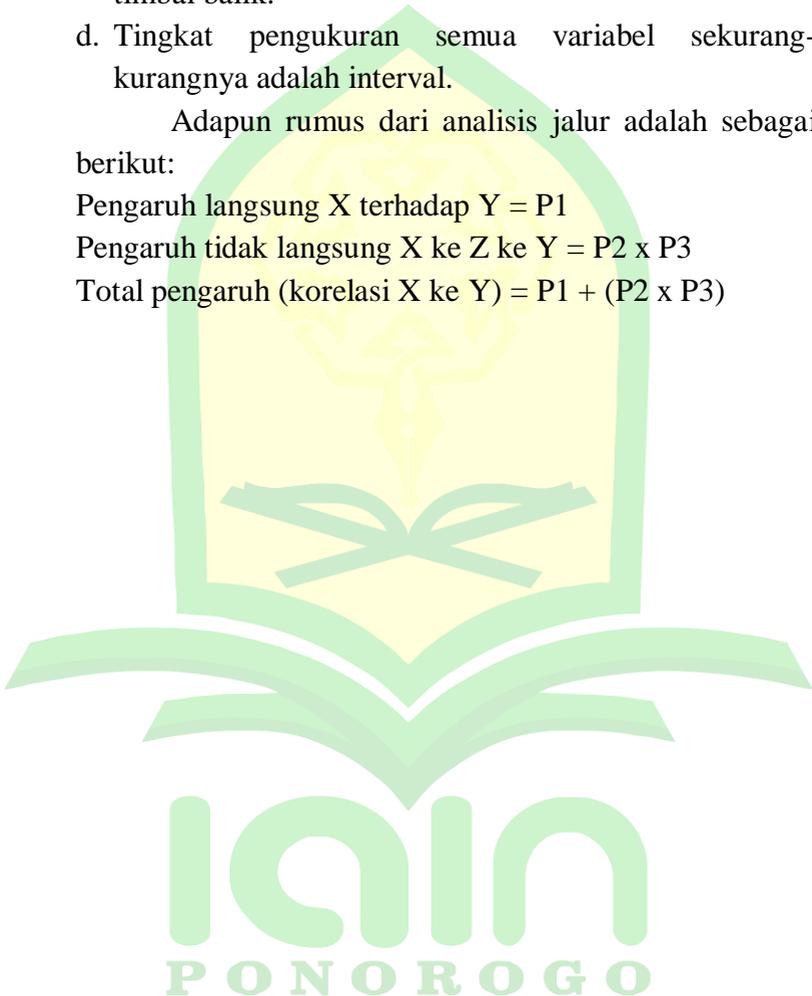
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Adapun rumus dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

Pengaruh langsung X terhadap Y = $P1$

Pengaruh tidak langsung X ke Z ke Y = $P2 \times P3$

Total pengaruh (korelasi X ke Y) = $P1 + (P2 \times P3)$



BAB IV DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia triwulan Maret 2013 – triwulan 4 2020 yang di publikasikan di website Bank Syariah Indonesia dan diolah menggunakan *software* SPSS 21.

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun.¹

Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank

¹ www.Bankbsi.co.id (diakses pada tanggal 19 Februari 2021, jam 15.47).

Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).²

2. Visi Bank Syariah Indonesia

Menjadi salah satu dari sepuluh Bank Syariah terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu lima tahun kedepan.

² Ibid.

3. Misi Bank Syariah Indonesia

- a. Mewujudkan nilai tambah bagi investor
- b. Menyediakan solusi keuangan syariah yang amanah dan modern
- c. Memberikan kontribusi positif
- d. Memberikan pertumbuhan nilai positif
- e. Menyediakan produk & layanan
- f. Meningkatkan produk & layanan
- g. Mengutamakan penghimpunan dana murah
- h. Mengembangkan talenta & wahana berkarya untuk berprestasi sebagai perwujudan ibadah³

B. Hasil Pengujian Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dilakukan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (kalau ada).⁴ Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pengujian deskriptif ini menggambarkan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional,

³ Ibid.

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 225.

Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Return On Asset.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	32	80,80	99,84	92,8434	4,06063
<i>Financing To Deposit Ratio</i>	32	68,10	105,61	86,8469	10,32625
<i>Return On Asset</i>	32	,14	1,34	,6847	,30940
<i>Non Performing Financing</i>	32	2,35	6,73	4,5169	1,01350
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel data deskriptif statistik diatas dapat diketahui sebagai berikut:

a. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Dari hasil pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari BOPO sebesar 80,80. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 99,84. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya BOPO pada sampel penelitian ini berkisar antara 80,80 sampai 99,84 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 92,8434 pada standar deviasi sebesar 4,06063. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu

92,8434 > 4,06063 dapat diartikan bahwa persebaran nilai BOPO baik.

b. *Financing To Deposit Ratio*

Dari hasil pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari *Financing to Deposit Ratio* sebesar 68,10. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 105,61. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Financing to Deposit Ratio* pada sampel penelitian ini berkisar antara 68,10 sampai 105,61 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 86,8469 pada standar deviasi sebesar 10,32625. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $86,8469 > 10,32625$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Financing to Deposit Ratio* baik.

c. *Return On Asset*

Dari hasil pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari *Return On Asset* sebesar 0,14. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 1,34. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,14 sampai 1,34 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,6847 pada standar deviasi sebesar 0,30940. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,6847 > 0,30940$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Return On Asset* baik.

d. *Non Performing Financing*

Dari hasil pengujian statistik dari 32 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari *Non Performing Financing* sebesar 2,35. Sedangkan nilai maksimum

sebesar 6,73. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dari *Non Performing Financing* pada sampel penelitian ini berkisar antara 2,35 sampai 6,73 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 4,5169 pada standar deviasi sebesar 1,01350. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu $4,5169 > 1,01350$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Non Performing Financing* baik.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mendapatkan nilai berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov satu arah.⁵ Uji kolmogorov-smirnov merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji kolmogorov-smirnov

⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 225.

adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.⁶

Berikut adalah hasil dari uji normalitasnya:

- 1) Uji Normalitas persamaan I

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Normalitas Persamaan I

<i>Unstandardized Residual</i>	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	N	Signifikansi
	0,492	32	0,969

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,969. Karena nilai signifikan $0,969 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*) serta variabel dependennya

⁶ Fatkhan Amirul Huda, "Uji Asumsi Klasik," dalam <http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/>, (diakses pada tanggal 12 september 2020, jam 14.22).

Retrun On Aasset merupakan data yang berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Persamaan II

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Normalitas Persamaan II

<i>Unstandardized Residual</i>	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	N	Signifikansi
	0,702	32	0,708

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan hasil 4.3, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,708. Karena nilai signifikan $0,708 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio*) serta variabel dependennya *Non Performing Financing* merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut:

Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear

Jika nilai sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.⁷

Berikut adalah hasil pengujian linieritasnya sebagai berikut:

- 1) Uji linieritas antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Linieritas

<i>Deviation from</i>	Sig
<i>Linearity</i>	0,481

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4.4 bahwa hasil nilai *linierty* signya sebesar 0,481. Karena nilai sig 0,481 > 0,05 maka hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* tidak terjadi linieritas. Maka memiliki hubungan yang tidak linier.

c. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolonieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen).

⁷ Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitaitaif, (Yogyakarta: MPI, 2017), 85.

Model regresi yang baik itu tidak terjadi kasus multikolinieritas.⁸ Multikolinieritas dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.⁹

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terjadi kasus multikolinieritas

H_a : Terjadi kasus multikolinieritas

Berikut ini Uji Multikolinieritasnya:

1) Uji Multikolinieritas persamaan I

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Multikolonieritas Persamaan I

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	0,709	1,410	Tidak terjadi kasus multikolinieritas
<i>Financing To Deposit Ratio</i>	0,522	1,917	Tidak terjadi kasus multikolinieritas
<i>Non Performing Financing</i>	0,410	2,437	Tidak terjadi kasus multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa dari nilai VIF Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar $1,410 < 10$, *Financing To Deposit Ratio* sebesar $1,917 < 10$, dan *Non Performing Financing* sebesar $2,437 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya

⁸ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 226.

⁹ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* tidak terdapat kasus multikolonieritas.

2) Uji Multikolonieritas persamaan II

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Multikolonieritas Persamaan II

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	0,987	1,013	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
<i>Financing To Deposit Ratio</i>	0,987	1,013	Tidak terjadi kasus multikolonieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa dari nilai VIF Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar $1,013 < 10$ dan *Financing To Deposit Ratio* sebesar $1,013 < 10$, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* tidak terdapat kasus multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Sehingga dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus heterokedastisitas karena data *cross*

section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.¹⁰

Hipotesis yang digunakan :

H₀ : Varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).

H_a : Varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas).

Berikut adalah hasil uji asumsi heteroskedastisitasnya:

1) Uji Heteroskedastisitas persamaan I

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Persamaan I

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	-1,342	0,190	Tidak ada pengaruh
<i>Financing To Deposit Ratio</i>	3,812	0,001	Ada pengaruh
<i>Non Performing Financing</i>	0,856	0,399	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig pembiayaan biaya operasional dan pendapatan operasional sebesar 0,190, nilai sig *Financing To Deposit Ratio* sebesar 0,001, dan nilai sig *Non Performing Financing* sebesar 0,399. Nilai sig variabel biaya operasional dan pendapatan operasional lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga Biaya Operasional dan

¹⁰ Ibid., 124.

Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Dan nilai sig variabel *Financing To Deposit Ratio* lebih kecil dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga mutlak residual, dan nilai sig *Non Performing Financing* lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual.

Sehingga pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu menggunakan dengan metode rank spearman. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan rank spearman

- a) jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh heteroskedastisits
- b) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh heteroskedastisitas.

Tabel 4.8

Hasil Penyembuhan Pengujian Heteroskedastisitas
Persamaan I Menggunakan Metode Rank Spearman

Variabel	Sig	Keterangan
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	0,170	Tidak ada pengaruh
<i>Financing To Deposit Ratio</i>	0,401	Tidak ada pengaruh
<i>Non Performing Financing</i>	0,532	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar 0,170, yang artinya $0,170 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel *Financing To Deposit Ratio* sebesar 0,447, yang artinya $0,401 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,488, yang artinya $0,532 > 0,05$. Dengan kata lain dari variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Heteroskedastisitas persamaan II

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Multikolonieritas Persamaan II

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	-1,508	0,142	Tidak ada pengaruh
<i>Financing To Deposit Ratio</i>	-0,799	0,431	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig pembiayaan biaya operasional dan pendapatan operasional sebesar 0,142 nilai sig *Financing To Deposit Ratio* sebesar 0,431. Nilai sig variabel biaya operasional dan pendapatan operasional lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga Biaya Operasional dan

Pendapatan Opreasional tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Dan nilai sig variabel *Financing To Deposit Ratio* lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson.¹¹ Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.¹²

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada korelasi antar residual (tidak terjadi kasus autokorelasi)

¹¹ Ibid., 121-122.

¹² Ansofino dkk., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 62.

Ha: Ada korelasi antar residual (terjadi kasus autokorelasi)

Berikut adalah Uji Auotokorelasi:

1) Uji Autokorelasi Persamaan I

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan I

Nilai Durbin -Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	DU	4-dU	
1,171	1,650	2,350	Terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,171 maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 1,171$ $n = 32$, $k = 3$, $du = 1,6505$ serta $4-du = 2,350$. Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut tidak diantara pada kisaran nilai du dan $4-du$. Maka terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini tidak layak digunakan.

Berdasarkan data diatas, terlihat nilai *Durbin Watson* tidak diantara nilai du dan $4-du$. Maka akan di perbaiki dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode ini merupakan alternatif untuk memperoleh nilai struktur autokorelasi (ρ) yang tidak diketahui. Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung ρ . Setelah nilai ρ diketahui maka akan dilakukan transformasi masing-masing variabel. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali dan hasil

regresi diasumsikan sudah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.11

Hasil Penyembuhan Gejala Autokorelasi Persamaan I Dengan Metode *Cochrane-Orcutt*

Nilai Durbin -Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	DU	4-dU	
2,138	1,650	2,350	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil Perbaikan menunjukkan nilai DW sebesar 2,138 maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 2,138$ $n = 32$, $k = 3$, $du = 1,650$ serta $4-dU = 2,350$. Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut diantara pada kisaran nilai du dan $4-du$. Maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini tidak layak digunakan. Dengan demikian, uji *Cochrane-Orcutt* dapat memperbaiki masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

2) Uji Autokorelasi persamaan II

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan II

Nilai Durbin – Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	DU	4-dU	
1,562	1,574	2,426	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,562 maka dapat diketahui

besarnya nilai $dw = 1,562$ $n = 32$, $k = 2$, $du = 1,574$ serta $4-dU = 2,430$. Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut diantara pada kisaran nilai du dan $4-du$. Maka terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan. Sehingga pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu uji *Run-Test*.

Tabel 4.13

Hasil Penyembuhan Gejala Autokorelasi Persamaan II Dengan Metode *Run-test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,857

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.13 *run-test* diatas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada persamaan II. Karena nilai signifikansi $0,857 > 0,05$.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen.¹³

Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

¹³ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 30.

a. Persamaan I

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Retrun On Asset*

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	1,158
X1	-0,445

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Dari Tabel 4.14 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -0,445X_1 + 1,158e$$

- 1) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mempunyai koefisien regresi sebesar -0,445 dengan arah negatif yang menunjukkan tidak ada hubungan yang searah antara variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X1) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional meningkat maka *Return On Asset* menurun. Nilai koefisien sebesar -0,445 artinya jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional diturunkan sebesar 1 satuan atau diturunkan satu tingkat maka *Return On Asset* turun sebesar 0,445 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 1,158 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 1,158. Semakin

kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Retrun On Asset*

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	0,476
X2	-0,106

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Dari Tabel 4.15 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -0,106X1 + 0,476e$$

- 1) *Financing To Deposit Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,106 dengan arah negatif yang menunjukkan tidak ada hubungan yang searah antara variabel *Financing To Deposit Ratio* (X2) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika *Financing To Deposit Ratio* meningkat maka *Return On Asset* menurun. Nilai koefisien sebesar -0,106 artinya jika *Financing To Deposit Ratio* diturunkan sebesar 1 satuan atau diturunkan satu tingkat maka *Return On Asset* turun sebesar 0,106 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0,476 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,476. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.16
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Non Performing Financing*
 terhadap *Retrun On Asset*

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	0,255
Z	-0,134

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Dari Tabel 4.16 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -0,134X_1 + 0,225e$$

- 1) *Non Performing Financing* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,134 dengan arah negatif yang menunjukkan tidak ada hubungan yang searah antara variabel *Non Performing Financing* (Z) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika *Non Performing Financing* meningkat maka *Return On Asset* menurun. Nilai koefisien sebesar -0,134 artinya jika *Non Performing Financing* diturunkan sebesar 1 satuan atau diturunkan satu tingkat maka *Return On Asset* turun sebesar 0,134 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0,225 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,225. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

b. Persamaan II

Tabel 4.17

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	3,730
X1	0,473

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Dari Tabel 4.17 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 0,473X1 + 3,730e$$

- 1) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mempunyai koefisien regresi sebesar 0,473 dengan arah positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah antara variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X1) dan variabel *Non Performing Financing* (Z). Jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional meningkat maka *Non Performing Financing* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,473 artinya jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Non Performing Financing* naik sebesar 0,473 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 3,730 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 3,730. Semakin

kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	1,184
X1	-0,655

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Dari Tabel 4.18 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -0,655X1 + 1,184e$$

- 1) *Financing To Deposit Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,655 dengan arah negatif yang menunjukkan tidak ada hubungan yang searah antara variabel *Financing To Deposit Ratio* (X2) dan variabel *Non Performing Financing* (Z). Jika *Financing To Deposit Ratio* menurun maka *Non Performing Financing* menurun. Nilai koefisien sebesar -0,665 artinya jika *Non Performing Financing* diturunkan sebesar 1 satuan atau diturunkan satu tingkat maka *Return On Asset* turun sebesar -0,665 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 1,184 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,184. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹⁴

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama yaitu, pengaruh BOPO dan FDR terhadap NPF. Persamaan kedua yaitu, pengaruh BOPO, FDR, NPF, dan ROA.

a) Model Regresi Linier Berganda Persamaan I (X1 dan X2 Terhadap NPF)

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Persamaan I

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	4,381
X1	-0,034
X2	-0,006
Z	-0,014

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$\hat{Y} = 4,381 + (-0,034) X_1 + (-0,006) X_2 + (-0,014) Z$$

Berdasarkan tabel 4.19 di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 4,381 tanpa dipengaruhi variabel lain *Retrun On Asset* sebesar 4,381.

¹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56.

- 2) Koefisien regresi sebesar -0,034 artinya jika variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dinaikkan 1 satuan maka *Retrun On Asset* akan turun sebesar 0,034 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
 - 3) Koefisien regresi sebesar -0,006 artinya jika *Financing To Deposit Ratio* dinaikkan sebesar 1 satuan maka *Retrun On Asset* akan turun sebesar 0,006 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
 - 4) Koefisien regresi sebesar -0,014 artinya jika *Non Performing Financing* dinaikkan sebesar 1 satuan maka *Retrun On Asset* akan turun sebesar 0,014 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- b) Model Regresi Linier Berganda Persamaan II (X1, X2 dan Z terhadap Y)

Tabel 4.20

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Persamaan II

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constanta)	0,357
X1	0,101
X2	-0,060

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Z = 0,357 + 0,101 X_2 + (-0,060 X_2)$$

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 0,357 tanpa dipengaruhi variabel lain NPF sebesar 0,357.

- 2) Koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar 0,101 artinya jika variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dinaikan 1 satuan maka NPF juga akan naik sebesar 0,101 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- 3) Koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio* sebesar -0,060 artinya jika *Financing To Deposit Ratio* dinaikkan sebesar 1 satuan maka *Non Performing Financing* akan turun sebesar 0,060 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikan (*significance*) suatu hubungan sebab akibat hipotekal dalam seperangkat variabel.¹⁵ *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).¹⁶

Adapun hasil analisis jalurnya sebagai berikut:

Persamaan 1:

Pengaruh langsung X1 terhadap Y = -0,444

¹⁵ Imas Antika Suci Ramadhani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel Intervening," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 60.

¹⁶ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung X1 ke Z ke Y} &= 0,403 \times (-0,047) \\ &= -0,018941 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total pengaruh (korelasi X1 ke Y)} &= -0,444 + (- \\ &0,018941) \\ &= -0,462941 \end{aligned}$$

Persamaan 2:

$$\text{Pengaruh langsung X2 terhadap Y} = -0,118$$

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung X2 ke Z ke Y} &= -0,609 \times (- \\ &0,047) = 0,028623 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total pengaruh (korelasi X2 ke Y)} &= -0,118 + \\ &(0,028623) \\ &= -0,159377 \end{aligned}$$

Tabel 4.21
Hasil Pengujian Analisis Jalur

Hasil Analisa Jalur Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1 terhadap Y	-0,444		-0,444
X2 terhadap Y	-0,188		-0,188
Z terhadap Y	-0,047		-0,047
X1 terhadap Z	0,403		0,403
X2 terhadap Z	-0,609		-0,609
X1 terhadap Y Melalui Z		0,403 X -0,047 = -0,018941	-0,444 + - 0,018941 = - 0,462941
X2 terhadap Y melalui Z		-0,609 X -0,047 = 0,028623	-0,188 + 0,028623 = - 0,159377

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Dengan hasil analisa jalur diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara lain sebagai berikut:

a. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil tabel 4.21 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel *Non Performing Financing* mampu memediasi Biaya Operasional dan pendapatan operasional terhadap tingkat laba bersih dengan cara mengalikan nilai koefisien antara biaya operasional dan pendapatan operasioanl dengan *Non performing Financing* dengan nilai koefisien *Non Performing Financing* terhadap *Return On Aseet*. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien Biaya Operasioanl dan Pendapatan Operasioanl terhadap *Return On Asset*.

- 1) Koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Aseet* bersih sebesar -0,444.
- 2) Koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* sebesar 0,403.
- 3) Koefisien regresi *Return On Asset* terhadap *Non Performing Financing* sebesar -0,047.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanl (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) melalui *Non Performing Financing* (Z) $(-0,403 \times -0,047) = -0,018941$.

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* sebagai variabel perantara terhadap *Return On Asset* yang menunjukkan satu kompesasi (perhitungan) yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung. Dimana *Return On Asset* lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung -0,018941 melalui perantara faktor *Non Performing Financing*, sedangkan pengaruh langsung sebesar -0,444 terhadap *Return On Asset*. Artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dapat meningkatkan *Return On Asset* melalui perantara faktor *Non Performing Financing* atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

- b. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil tabel 4.16 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel *Non Performing Financing* mampu memediasi *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* dengan cara mengalikan nilai koefisien antara *Financing To Deposit Ratio* dengan *Non Performing Financing* dengan nilai koefisien *Non Performing Financing* terhadap *Return On Aseet*. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

- 1) Koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar -0,188.
- 2) Koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* -0,609.
- 3) Koefisien regresi *Return On Asset* terhadap *Non Performing Financing* sebesar -0,047.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung variabel *Financing To Deposit Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) melalui *Non Performing Financing* (Z) $(-0,609 \times -0,047) = 0,028623$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* sebagai variabel perantara terhadap *Return On Asset* yang menunjukkan satu komposisi (perhitungan) yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung. Dimana *Return On Asset* lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung 0,028623 melalui perantara faktor *Non Performing Financing*, sedangkan pengaruh langsung sebesar -0,188 terhadap *Return On Asset*. Artinya *Financing To Deposit Ratio* dapat meningkatkan *Return On Asset* melalui perantara faktor *Non Performing Financing* atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

4. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai

probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.22
Hasil Uji-t Persamaan I

Variabel Independen	t hitung	Sig.	Keterangan
X1-Y	-2,246	0,033	Ada pengaruh
X2-Y	-0,816	0,422	Tidak ada pengaruh
Z-Y	-0,182	0,857	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.22 Uji-t Persamaan 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengujian X1 terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar $-2,246 < 2,037$ ttabel hal ini berarti tidak ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0,033 < 0,05$ sehingga ada pengaruh antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) secara signifikan.
- 2) Pengujian X2 terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar $-0,816 < 2,037$ ttabel hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0,422 > 0,05$ sehingga tidak ada pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) secara signifikan.
- 3) Pengujian Z terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar $-0,182 < 2,037$ ttabel hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0,857 > 0,05$ sehingga tidak ada pengaruh

antara *Non Performing Financing* (Z) terhadap *Return On Asset* (Y) secara signifikan.

Tabel 4.23

Hasil Uji-t Persamaan II

Variabel Independen	t hitung	Sig.	Keterangan
X1-Z	3,369	0,002	Ada pengaruh
X2-Z	-5,084	0,000	Ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.23 Uji-t Persamaan 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengujian X1 terhadap Z menghasilkan nilai thitung sebesar $3,369 > 2,037$ ttabel hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara Biaya Operasional dan Pendapatan Oerasional (X1) terhadap *Non Performing Financing* (Z) secara signifikan.
- 2) Pengujian X2 terhadap Z menghasilkan nilai thitung sebesar $-5,084 < 2,037$ ttabel hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (X2) terhadap *Non Performing Financing* (Z) secara signifikan.

b) Uji – F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel endogen (Z). Jika

Fhitung > Ftabel maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.24

Hasil Pengujian Uji f Persamaan I

F	Sig
2,692	0,065

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.19 uji – F persamaan I diperoleh nilai Fhitung sebesar $2,692 < 2,946$ Ftabel, hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi $0,065 > 0,05$ sehingga variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2) dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (Y).

Tabel 4.25

Hasil Uji-F Persamaan II

F	Sig
20,842	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.25 uji – F persamaan II diperoleh nilai Fhitung sebesar $24,842 > 3,327$ Ftabel, hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X1) dan

Financing to Deposit Ratio (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing* (Z).

c) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel endogen yang disebabkan oleh variabel eksogen.

Tabel 4.26

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Persamaan I

R	R Square
0,473	0,224

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,473 ini berarti ada hubungan antara variabel *Retrun On Asset* dengan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*. Nilai *R Square* (R²) yang diperoleh sebesar 0,224 menunjukkan pengaruh X1, X2 dan Z Terhadap Y adalah sebesar $0,224 = 22,4\%$ dan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1, X2 dan Z yang tidak masuk dalam model pembahasan.

Tabel 4.27

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Persamaan II

R	R Square
0,768	0,590

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 4.27 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.786 ini berarti ada hubungan

antara variabel NPF dengan variabel BOPO dan FDR. Nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0.590 menunjukkan pengaruh X1 dan X2 terhadap Z adalah sebesar $0.590 = 59\%$ dan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung sebesar $-2,721 > 2,037$ dari ttabel, sehingga H_a diterima dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Finncing*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional bertanda negatif, artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan, Lilik Sriwahyuni diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari α 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima, yang berarti BOPO berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan

nilai koefisien sebesar $-0,057$ menunjukkan arah negatif mengindikasikan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA), yang berarti semakin tinggi BOPO maka semakin rendah ROA.¹⁷

Hal ini disebabkan karena nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada Bank Syariah Indonesia Masih tergolong tinggi dengan rata-rata sebesar 89%, dapat dilihat pada beberapa triwulan yang memiliki nilai lebih dari 90%. Akibatnya kinerja Bank Syariah Indonesia kurang efisien Semakin efisiensi operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Solusinya agar Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional efisien Bank Syariah Indonesia harus memperhatikan efisiensi operasionalnya dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang rendah akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank syariah sehingga dapat meningkatkan kualitas *return on asset*, lebih menghemat biaya dan lebih meningkatkan pendapatannya agar laba yang diperoleh semakin tinggi.

¹⁷ Lilik Sriwahyuni, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada BANK BRI SYARIAH," *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo 2020).

2. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Aseet*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung sebesar $-0,584 < 2,037$ dari ttabel, sehingga H_0 diterima dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,564 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset*. Berdasarkan hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Aseet* dan menunjukkan besaran koefisien regresi variabel *Financing To Deposit Ratio* bertanda negatif, artinya *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Retrun On Asset*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan, Lilik Sriwahyuni diketahui variabel FDR tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,192 lebih besar dari α 0,05, sehingga dapat disimpulkan terima H_0 yang berarti FDR tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai koefisien sebesar -0,011 menunjukkan arah negatif. Berdasarkan pengujian ini menunjukkan nilai FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank BRI Syariah. Dalam hal ini peningkatan ROA bank BRI Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel *financing to deposit ratio* (FDR).¹⁸

¹⁸ Lilik Sriwahyuni, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non*

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa meningkatnya *Retrun On Asset* tidak dipengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan, hal ini dikarenakan nilai *Financing To Deposit Ratio* dalam beberapa triwulan melebihi batas maksimum 100%. Nilai *Financing To Deposit Ratio* yang tinggi pada Bank Syariah Indonesia mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia kurang efisiensi dalam penyaluran pembiayaan

Solusinya Bank Syariah Indonesia harus menjaga nilai *Financing To Deposit Ratio* pada batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung lebih kecil dari ttabel $-0,743 < 2,037$, sehingga H_0 diterima dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,463 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya artinya *Non Performing Financin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset*. Berdasarkan hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan menunjukkan besaran koefesien regresi variabel *Non Performing Financing* bertanda negatif, artinya *Non Performing Financing* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan, Lilik Sriwahyuni diketahui variabel *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh dan menyangkal

terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,147 lebih besar dari α 0,05 Berdasarkan hasil tersebut maka terima H_0 yakni NPF tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai koefisien sebesar -0,142 menunjukkan arah negatif. Dalam hal ini menunjukkan nilai NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank BRI Syariah artinya peningkatan ROA bank BRI Syariah tidak dipengaruhi variabel *non performing financing* NPF.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian ini *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh dikarenakan nilai *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia dalam analisis data laporan keuangan memiliki nilai yang tergolong tinggi dalam batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Solusinya Bank Syariah Indonesia harus membatasi nilai *Non Performing Financing* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembiayaan.

4. Pengaruh Biaya Operasioanl dan Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel $2,943 > 2,037$, sehingga H_a diterima dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya Biaya Operasional dan

¹⁹ Lilik Sriwahyuni, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada BANK BRI SYARIAH," *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo 2020).

Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Berdasarkan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* dan menunjukkan besaran koefisien regresi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal bertanda positif, artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan, Cahya Ningsih Sa'id dalam skripsi yang menyatakan bahwa Biaya Oprasional dan Pendapatan Operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Dimana menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0234 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Biaya Oprasional dan Pendapatan Operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*.²⁰

Berdasarkan penelitian ini Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Dilihat dari analisis data laporan keuangan adanya nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mengalami penurunan dan pada saat itu juga nilai *Non Performing Financing* juga mengalami penurunan.

²⁰ Cahya Ningsih Sa'id, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019).

Solusinya Bank Syariah Indonesia harus memiliki pendapatan yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah hal itu dapat menekan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sehingga Bank Syariah Indonesia berada pada posisi sehat, artinya terjadinya pembiayaan bermasalah akan rendah.

5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel sebesar $-4,749 > 2,037$, sehingga H_a diterima dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Berdasarkan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* dan menunjukkan besaran koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* bertanda negatif, artinya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mairani Safitri, Totok Ismawanto, dan Hendra Sanjaya Kusno, berdasarkan hasil penelitian bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing*.²¹

²¹ Mairani Safitri dkk, "Pengaruh FDR dan BOPO terhadap NPF pada Banka Syariah Anak Perusahaan BUMN," *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, Vol. 16, Issue. 3, (2020).

Berdasarkan penelitian ini *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Dikarenakan peningkatan prinsip kehati-hatian yang diterapkan bank syariah.

Solusinya Bank Syariah Indonesia harus menggunkan jumlah dana di sektor perbankan dengan semaksimal mungkin dalam menyalurkan pembiayaan agar risiko pembiayaan semakin berkurang.

6. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Aseet*

Berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Aseet*. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $2,692 < 2,946$ F tabel dan nilai signifikan $0,065 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Aseet*. Hasil uji determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,473 yang artinya variabel independen Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* mempengaruhi *Return On Aseet* sebesar 47,3% sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rahayu Setianingsih berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel BOPO, FDR dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.²²

7. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil hipotesis menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Berdasarkan uji F di peroleh nilai F hitung lebih sebesar $24,842 > 3,327$ dari F tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hasil uji determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,768 yang artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* mempengaruhi *Non Performing Financing* sebesar 76,8% sedangkan sisanya 23,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Dilihat dari analisis data laporan keuangan adanya nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mengalami penurunan dan pada saat itu juga

²² Rahayu Setianingsih, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposite Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Pada PT BPRS Surya Barokah Kota Semarang (Periode 2013-2018)”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2019).

nilai *Non Performing Financing* juga mengalami penurunan, Nilai *Financing To Deposit Ratio* mengalami kenaikan dan pada saat itu juga nilai *Non Performing Financing* juga mengalami penurunan. Dengan kata lain semakin rendah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan maka *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalah semakin rendah). Dan semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio* maka *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalah semakin rendah).

Solusinya Bank Syariah Indonesia harus memiliki pendapatan tinggi dengan biaya operasional yang rendah hal itu dapat menekan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sehingga Bank Syariah Indonesia berada pada posisi sehat, artinya terjadinya pembiayaan bermasalah akan rendah. Bank Syariah Indonesia harus menggunkan jumlah dana di sektor perbankan dengan semaksimal mungkin dalam menyalurkan pembiayaan agar risiko pembiayaan semakin berkurang.

8. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Aseet* dengan *Non Performing Financing* Sebagai variabel Intervening

Berdasarkan Tabel 4.21 bahwa *Non Performing Financing* dapat memediasi antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dengan *Return On Asset*. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non*

Performing Financing (0,403) dengan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (-0,047) adalah -0,018941 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (-0,444).

Dapat dilihat bahwa penelitian ini signifikan berpengaruh antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* dan justru Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* secara langsung tidak berpengaruh signifikan.

9. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Aseet* dengan *Non Performing Financing* Sebagai variabel Intervening

Berdasarkan Tabel 4.21 bahwa *Non Performing Financing* dapat memediasi antara *Financing To Deposit Ratio* dengan *Return On Asset*. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* (-0,609) dengan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (-0,047) adalah (0,028623) lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (-0,188).

Dapat dilihat bahwa penelitian ini signifikan berpengaruh antara *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui *Non Performing Financing* dan

justru *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* secara langsung tidak berpengaruh signifikan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return Asset* Dengan *Non performing Financing* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2020”. Hasil analisis data dan pembahasan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan hasil thitung lebih besar dari ttabel sebesar $-2,721 > 2,037$, dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia. thitung lebih besar dari ttabel kecil $-0,584 < 2,037$, dan nilai signifikansi sebesar 0,564. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aseet*.
3. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Retrun On Asset* pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan hasil thitung lebih kecil dari ttabel sebesar $-0,743 < 2,037$, dan nilai signifikansi sebesar 0,463. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Retrun On Asset*.

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Finncing* pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan hasil thitung lebih besar dari ttabel sebesar $2,943 > 2,037$, dan nilai signifikansi sebesar $0,006$. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Finncing* .
5. *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel sebesar $4,749 > 2,037$ ttabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing*.
6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia. Dapat dilihat nilai F hitung sebesar $2,692 < 2,946$ F tabel dan nilai signifikan $0,065 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Aseet* pada Bank Syariah Indonesia.
7. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Berdasrkan uji F di

peroleh nilai F hitung lebih sebesar $24,842 > 3,327$ dari F tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Financing To Deposit Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia

8. *Non Performing Financing* dapat memediasi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada perkalian koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* (0,403) dengan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (-0,047) adalah -0,018941 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (-0,444).
9. *Non Performing Financing* dapat memediasi antara *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan perkalian koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* (-0,609) dengan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (-0,047) adalah (0,028623) lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (-0,188).

Penyebab dari menurunnya *Return On Asset* disebabkan karena:

- a. Bank Syariah Indonesia memiliki nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional masih

tergolong tinggi akibatnya kinerja Bank Syariah Indonesia kurang efisien. Semakin efisiensi operasional yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

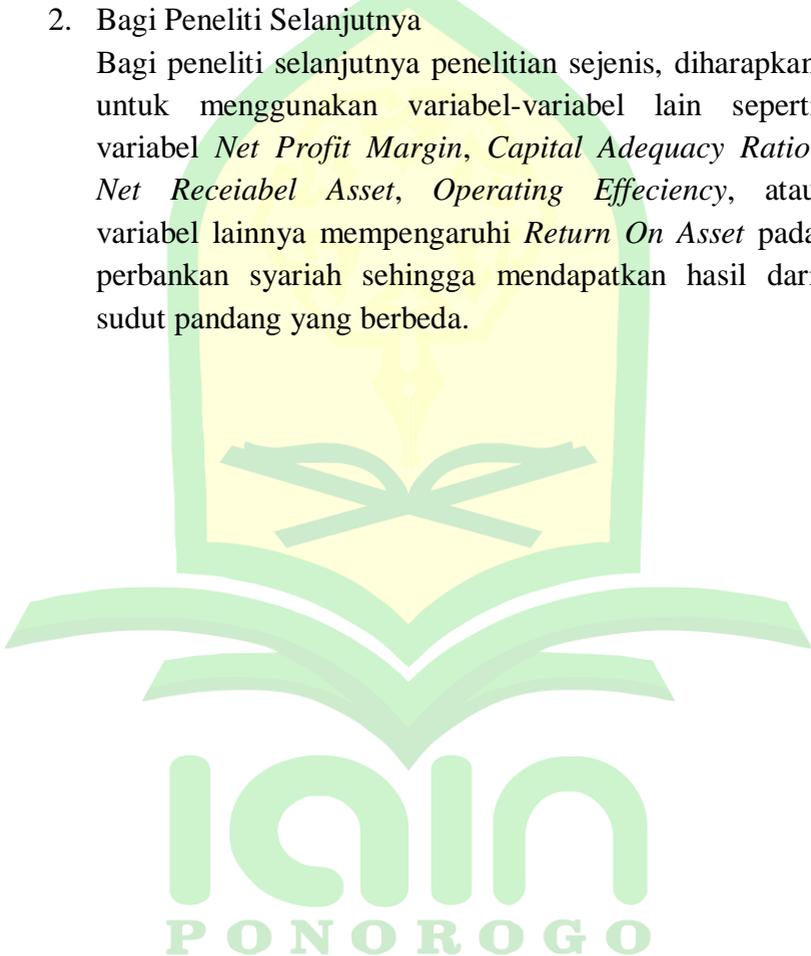
- a. Bank Syariah Indonesia memiliki nilai *Financing To Deposit Ratio* yang tinggi pada mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia kurang efisien dalam penyaluran pembiayaan.
- b. Bank Syariah Indonesia memiliki nilai *Non Performing Financing* yang tergolong tinggi pada analisis data laporan keuangan dalam beberapa triwulan dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat memberikan beberapa saran dan masukan agar penelitian ini dapat berguna untuk kedepannya, diantaranya:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia
 - a. Bank Syariah Indonesia harus menghemati Biaya Operasional secara efisien dan lebih meningkatkan pendapatan agar laba yang diperoleh meningkat. Dan harus dapat menekan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sehingga Bank Syariah Indonesia berada pada posisi sehat, sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah semakin rendah.
 - b. Bank Syariah Indonesia harus mengurangi jumlah dana di sektor perbankan dengan semaksimal mungkin dalam menyalurkan pembiayaan agar risiko pembiayaan semakin berkurang.

- c. Bank Syariah Indonesia harus menjaga nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan nilai *Financing To Deposit Ratio* secara bersama-sama pada batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya penelitian sejenis, diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lain seperti variabel *Net Profit Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Receivable Asset*, *Operating Efficiency*, atau variabel lainnya mempengaruhi *Return On Asset* pada perbankan syariah sehingga mendapatkan hasil dari sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ansofino dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Dendawijaya, Lukaman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- . *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Porman, Andy T. *Menilai Harga Saham*. Jakarta: PT. Elex Komputindo. 2007.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. *Akuntansi Manajemen, Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Hariyani, Iswi. *Resturasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2010.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Herli, Ali Suyanto. *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2013.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2014.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: MPI. 2016.
- Mahmud Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Sturi Empiris Di Indonesia*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama. 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2017.
- Muhammad. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2007.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo 2016.

- , *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press. 2015.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2009.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing. 2013.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2017.
- Wangsawidjaja, A Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Wijaya, Toni. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- , *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya. 2009.

Jurnal, Skripsi dan Thesis

Adyana, Candra Sudya dan Ketut Alit Suardana. “Pengaruh Biaya Operasional - Pendapatan Operasional, Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Aset*”, *Akuntansi*. 14. 2016.

Armereo. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*. Volume 04 No 01 Desember 2015. ISSN;2502-2024

Azhari, Ian dan Arim. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 – 2014),” *Jurnal Aset Akuntansi Riset*. Vol. 8 No. 1. 2016.

Febrina, Rahmah dkk. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*,” *Jurnal Administrasi Bisnis*. 1. 2016.

Lemiyana. Dan Erdah Litriani, “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset ROA Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal I-Ekonomi*. Vol.2 1. Juli 2016.

Maharddian, Pandu. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode juni 2002-juni 2007,” *Tesis*.

Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. 2008.

Parenrengi, Sudarmin dan Tyahya Whisnu H. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank,” *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. Volume 1. No. 1 Desember 2018.

Pravasanti, Yuwita Ariessa. “Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 3. 2018.

Ramadhani, Imas Antika Suci. “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel Intervening,” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.

Riyadi, Slamet. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) Dan *Non Performing Financing* (Npf) terhadap *Profitabilitas* bank Umum Syariah Di Indonesi. 2014.

Rosidah, Euis. “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Akuntansi*. 2. Juli – Desember 2017.

Safitri, Mairani, dkk. “Pengaruh FDR dan BOPO terhadap NPF pada Banka Syariah Anak Perusahaan BUMN,” *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, Vol. 16, Issue. 3. 2020.

Sa'id, Cahaya Ningsih. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2019.

Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari. "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta," *E-Jurnal Manajemen*. 1 2016.

Setianingsih, Rahayu, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Pada PT BPRS Surya Barokah Kota Semarang (Periode 2013-2018)", *Skripsi*. Semarang: Universitas Wahid Hasyim 2019.

Sriwahyuni, Lilik. "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Oprasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada BANK BRI SYARIAH," *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020.

Tahliani, Hani. *Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. *Jurnal Madani Syariah*. Vol. 3 No2 Agustus 2020.

Wahyu, Kartika S. dan Muhammad Syaichu. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia,” *Studi Manajemen dan Organisasi*. 2. 2006.

Internet

Huda, Fatkhan Amirul, “Uji Asumsi Klasik,” dalam <http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/>

Laporan Keuangan Triwulan Maret 2013 – Desember 2020 dalam www.Bankbsi.co.id

Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 dalam www.bi.go.id

